



Pelatihan Khutbah Jum'at Bagi Remaja Masjid Di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi

Acip

e-mail: acip@stai.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Sukabumi

Abstrak: Khutbah jum'at adalah momen yang tepat bagi seorang da'i untuk menyampaikan nasihat kepada ummat meskipun dengan waktu yang singkat, karena justru nasihat itu akan sangat berkesan ketika disampaikan dengan singkat dan padat. Maka menjadi penting bagi seorang khatib memiliki kepiawaian dalam menyampaikan nasihatnya ketika berkhutbah. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan khutbah jum'at bagi remaja masjid yang ada di wilayah kecamatan Palabuhanratu yang dilaksanakan di kampus STAI Pelabuhanratu. Metode pelaksanaannya adalah dengan memberikan pengetahuan dasar fiqh khutbah, tips-tips khutbah, dan cara menyusun naskah khutbah. Hasil dari pelatihan tersebut adalah: (1). Peserta dapat memahami pengetahuan dasar fiqh khutbah (2). Memahami cara membuat naskah khutbah.

Kata Kunci: Pelatihan, Khutbah, Remaja, Masjid

Abstract: The Friday sermon is the right moment for a preacher to convey advice to the ummah even in a short time, because the advice will be very memorable when it is delivered in a short and concise manner. So it becomes important for a khatib to have expertise in conveying his advice when preaching. This paper aims to describe the implementation of Friday sermon training for mosque youth in the Palabuhanratu sub-district which is held at the STAI Pelabuhanratu campus. The implementation method is to provide basic knowledge of sermon fiqh, sermon tips, and how to compose sermon texts. The results of the training are: (1). Participants can understand the basic knowledge of fiqh khutbah (2). Understand how to write sermons.

Keywords: Training, Khutbah, Youth, Mosque

Submitted : 15-03-2023 | Accepted : 28-03-2023 | Published : 30-03-2023

PENDAHULUAN

Remaja masjid adalah generasi harapan dalam memakmurkan masjid, mereka adalah tumpuan harapan ummat, mereka memiliki hak untuk mendapatkan ilmu dan bekal untuk menyongsong amanah da'wah di kemudian hari. Oleh karena itu menjadi penting bagi remaja masjid untuk mendapatkan pelatihan khutbah jum'at sebagai bekal bagi mereka ketika amanah besar berada di pundaknya.

Kemudian secara umum fungsi mesjid dalam kehidupan masyarakat dirasakan begitu signifikan karena fungsinya bukan saja tempat ibadah dan dakwah tetapi juga

sebagai wadah pengembangan umat Islam meliputi aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, budaya dan sebagainya (Saputra, 2011) dalam (Rizal et al., 2021).

Sidiq Samsuri berkata: Khutbah jumat adalah kegiatan dakwah yang paling efektif yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan dengan memberi nasehat yang isinya berupa ajaran agama. Oleh karena itu tidak semua muslim memiliki kemampuan untuk berkhotbah. Menurut Al Ghazali seperti dikutip oleh Samsuri Siddiq, khatib adalah para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberikan nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam membicarakan kampung akhirat untuk melepaskan orang yang karam dalam gelombang dunia. (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Memperhatikan penjelasan di atas, hendaknya seorang khatib Jum'at dalam menyampaikan nasihatnya harus bisa menggunakan retorika yang baik sehingga isi nasihat yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh obyek da'wahnya, dari kacamata ilmu, retorika itu seni kemahiran berbicara. Berkata Yusuf Zainal Abidin: Seorang khatib adalah orang yang mahir, ahli berbicara atau berpidato dihadapan umum. Kemahiran dan keahliannya seorang khatib dalam menyampaikan khotbah harus didukung oleh tata bahasa yang baik, lancar, dan benar sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perasaan jamaah yang mendengar khotbah (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Khutbah merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan dakwah Islam secara resmi di Masjid dengan suara yang lantang dan serius tanpa bercanda sedikit pun (Rohmansyah; Kunnu, 2022)

Motivasi para akademisi muslim untuk memberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan khatib dan imam pada dasarnya memiliki relevansi dalam hal problem. Problem yang dimaksud adalah kekhawatiran terhadap tidak terpenuhinya penyelenggaraan shalat jumat yang disebabkan oleh ketidaktersediaan sumber daya manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khatib maupun imam. (Ridho & Ritonga, 2022).

Kemudian sisi lain yang menjadi perhatian adalah fenomena bedanya praktek pelaksanaan khutbah jum'at. Oleh karena itu peserta pelatihan mesti paham dasar yang melatarbelakangi perbedaan tersebut sehingga bisa bersikap bijak. Inilah obyek yang paling fatal yang disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian yang kami laksanakan menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan yang dimaksud adalah bahwa pelaksana memberikan pelatihan terkait dengan materi khutbah secara teoritis dan praktis.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kampus STAI Palabuhanratu. Adapun yang menjadi peserta pelatihan adalah remaja masjid yang ada di wilayah kec. Palabuhanratu (dua puluh) orang.

Suksesnya pelatihan ini tidak dapat dipisahkan dengan kerjasama antara pemateri dengan berbagai pihak terkait, adapun pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini ialah pihak kampus dan panitia intern.

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Rapat Koordinasi, Rapat koordinasi dilakukan dengan kampus yang membahas tentang teknik pelaksanaan pengabdian dan apa yang dipersiapkan untuk melaksanakan pelatihan khatib jumat sebagai solusi terhadap masalah keagamaan.
2. Sosialisasi, Sosialisasi dilakukan oleh pengabdian, kepada masyarakat khususnya pihak yang akan menjadi peserta.

3. Pelaksanaan Pengabdian, Pelaksanaan pengabdian dibagi kedalam dua sesi, yaitu: *Pertama*, memberikan sebuah pelatihan tentang materi dan kaifiyah khutbah yang sesuai dengan aturan Islam. *Kedua*, mengadakan praktik khutbah dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk membaca teks khutbah jum'at yang dibagikan.
4. Evaluasi, Evaluasi dilakukan dengan panitia yang terlibat dan pihak kampus untuk memberikan masukan mengenai pengabdian tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aspek kelebihan dan kekurangan melaksanakan pengabdian ini agar bisa ditindaklanjuti di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Syarat Khutbah

- 1) Khatib harus suci dari dua hadats (besar dan kecil). Seorang khatib harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Artinya seorang khatib tidak boleh berkhitbah apabila dia masih dalam keadaan junub (yang dapat dihilangkan dengan mandi junub dan berhadask kecil(yang dapat dihilangkan dengan berwudhu'))
- 2) Pakaian khatib harus suci dari najis. Pakaian khatib harus suci dari segala macam najis, apakah najis berat, sedang maupun najis ringan, yang dapat merusak bahkan membatalkan pelaksanaan khutbah dan shalat Jum'atnya sekaligus.
- 3) Khatib harus menutupi aurat. Sebagaimana layaknya melaksanakan shalat, khatib juga harus menjaga auratnya selama pelaksanaan khutbah. Karena apabila aurat terbuka di saat pelaksanaan khutbah, maka khutbah tersebut akan batal.
- 4) Khatib harus berdiri bilamana kuasa. Kuasa adalah salah satu syarat bagi seorang khatib dalam melaksanakan khutbah. Kuasa di sini maksudnya adalah seorang khatib harus benar-benar berdiri dalam berkhitbah. Berbeda halnya apabila dia tidak mampu atau kuasa untuk berdiri, maka posisi yang lain seperti duduk diperbolehkan.
- 5) Khutbah harus dilaksanakan pada waktu Zuhur, sesudah matahari terbit. Pelaksanaan shalat Jum'at dimana di dalamnya terdapat khutbah dilaksanakan pada waktu shalat Zuhur. Artinya, apabila melaksanakan khutbah tersebut di luar waktu tersebut maka hukumnya batal.
- 6) Khatib harus duduk sebentar dengan tuma'ninah (tenang) di antara dua khutbah. Setelah menyampaikan khutbah pertama, khatib harus duduk sebentar dengan tenang (tuma'ninah), barulah setelah itu khatib menyampaikan khutbah kedua hingga menutupnya.
- 7) Khatib harus mengeraskan suaranya waktu berkhitbah sekira dapat didengar oleh hadirin minimal 40 orang. Suara khatib harus keras dan lantang dalam menyampaikan khutbah tidak boleh terlalu pelan sehingga jamaah tidak mendengar apa yang disampaikan. Terlebih, apabila mencapai 40 orang bahkan lebih, maka suara khatib memang harus betul- betul dikeraskan hingga para jamaah mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh khatib.
- 8) Khatib harus melaksanakan khutbah dengan berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua, dan antara dua khutbah dengan shalat Jum'at. Penyampaian khutbah harus dilaksanakan berturut-turut tidak boleh ada jeda

terlalu lama antara khutbah pertama dan khutbah kedua, dan antara khutbah dengan shalat Jum'atnya, karena ini bisa membatalkan pelaksanaan khutbah bahkan shalat Jum'atnya.

- 9) Khatib harus menyampaikan rukun-rukun khutbah dengan bahasa Arab. Adapun yang selain rukun boleh dengan bahasa daerah masing-masing

b. Rukun Khutbah

- 1) Mengucapkan Alhamdulillah, memuji kepada Allah di dalam dua khutbah, dengan bentuk ucapan apapun yang mengandung pujian kepada Allah
- 2) Membaca shalawat kepada Rasulullah SAW di dalam dua khutbah, dengan ucapan apapun yang menunjukkan shalawat. Di sini dipersyaratkan nama Nabi Muhammad SAW disebut secara jelas, seperti menyebut dengan Nabi, Rasul atau Muhammad. Tidak cukup dengan dhamir (kata ganti) saja
- 3) Berwasiat kepada hadirin agar bertaqwa kepada Allah, di dalam dua khutbah. Tiga rukun di atas adalah rukun dari dua khutbah yang harus ada agar khutbah menjadi sah
- 4) Membaca Al-Quran pada salah satu dari dua khutbah. Ayat yang dibaca harus jelas, tidak cukup dengan hanya membaca ayat yang terdapat huruf muqotho'ah (seperti alif, lam, mim) yang terdapat pada awal surat.
- 5) Membaca doa untuk seluruh kaum muslimin pada khutbah kedua, dengan doa-doa yang sudah ma'ruf

c. Contoh Naskah Khutbah

PENTINGNYA AMALAN HATI

KHUTBAH KE-I

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ الْقَوِيمِ وَدَعَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّم تَسْلِيمًا كَثِيرًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران:

(102

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء: 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الأحزاب: 70-71)

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلَّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Amma Ba'du...

Hadirin Kaum Muslimin Rahimani wa Rahimakumullah !

Sesungguhnya amal ibadah yang Allah perintahkan kepada manusia ada yang harus dikerjakan oleh lisan, ada yang harus dikerjakan oleh anggota badan, dan ada yang harus dikerjakan oleh hati. Banyak manusia yang mengabaikan dan tidak menghiraukan ibadah hati, padahal ibadah hati memiliki kedudukan yang sangat penting, diantaranya adalah:

Pertama: Hati adalah bagian yang paling Allah *Subhanahu Wata'ala* lihat dari seorang hamba.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

*Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala tidak melihat kepada paras kalin dan harta kalian, tapi Allah melihat kepada hati-hati kalian dan amal-amal kalian.*¹

Seseorang yang memiliki paras yang indah, postur tubuh yang ideal, harta yang melimpah, jabatan yang tinggi, pekerjaan yang nyaman, bukanlah bagian yang bernilai di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*, akan tetapi yang bernilai di sisi-Nya adalah **hati dan amalnya**.

Kedua: Mengabaikan perkara hati bisa menyebabkan kebinasaan

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

¹ . HR. Muslim no. 2564 dan Ibnu Majah no. 4143 dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'anhu*

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتَشْهَدَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ: جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ، وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ، وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ: عَالِمٌ، وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ: هُوَ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعْمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ: فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ: هُوَ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ، ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

Sesungguhnya orang pertama yang akan diputuskan pada hari kiamat kelak adalah seorang yang mati syahid. Maka, dihadapkan kepada Allah dan diingatkan kepadanya akan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepadanya, dan hal itu diakuinya. Kemudian ditanya oleh Allah, "Lalu, apakah amalanmu dalam nikmat itu?" Jawabnya, "Aku telah berperang untuk-Mu hingga mati syahid." Maka Allah berfirman: "Dusta kamu, tetapi kamu berperang untuk dikenal sebagai pahlawan yang gagah berani." Lalu ia diseret oleh malaikat dan diperintahkan untuk dilempar ke dalam neraka.

Orang yang kedua dihadapkan kepada Allah adalah orang yang belajar ilmu agama dan mengajarkannya, serta pandai membaca Alquran. Maka diberitakan tentang nikmat-nikmat yang telah ia peroleh dan ia mengakuinya. Lalu ia ditanya: "Lalu, apakah amalanmu di dalamnya?" Jawab orang itu: "Aku telah belajar ilmu untuk-Mu dan mengajarkannya, serta membaca Alquran untuk-Mu." Allah berfirman: "Dusta engkau, tetapi engkau belajar ilmu agar mendapat gelar alim, membaca Alquran agar mendapat gelar qari, dan engkau sudah menikmatinya di dunia." Kemudian diperintahkan kepada malaikat untuk mencampakkannya ke dalam neraka.

Orang yang ketiga dihadapkan kepada Allah adalah yang diluaskan rezekinya dan diberi oleh Allah berbagai kekayaan. Maka diberitakan kepadanya tentang nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, dan ia mengakuinya. Lalu ia ditanya: "Lantas, apakah amalanmu di dalamnya?" Jawab orang itu: "Tiada suatu jalan pun yang Engkau

perintahkan mendermakan harta di dalamnya, melainkan telah saya dermakan harta di dalamnya untuk-Mu." Jawab Allah: "Dusta engkau, tetapi engkau mendermakan harta itu agar disebut dermawan, dan telah dikenal demikian di dunia." Maka Allah kemudian memerintahkan malaikatnya untuk melemparkan orang itu ke dalam neraka".²

Hadits ini memberikan pelajaran bahwa ibadah-ibadah yang dikerjakan oleh lisan dan anggota badan akan menjadi sia-sia bahkan membinasakan pelakunya jika ibadah tersebut kosong dari amalan hati, maksudnya jika ibadah dikerjakan **tidak ikhlas atau karena riya**.

Ketiga: Amalan hati bisa menentukan besarnya sebuah ibadah

Sebuah ibadah yang kecil, dilihat dari sisi hukum mengerjakannya hanya sunnah, bahkan sunnahnya *ghairu mu'akkadah*, seperti shalat sunnah wudhu, yaitu shalat sunnah yang dikerjakan karena sebab telah berwudhu. Jika shalat sunnah wudhu tersebut dikerjakan dengan **khusyu' dan ikhlas**, maka menjadi sebuah ibadah yang besar, sehingga Allah Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan balasan yang besar yaitu berupa **surga dan atau pelakunya dibersihkan dari dosa-dosa sebagaimana hari ketika ia dilahirkan oleh ibunya**.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضْوءَهُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ، مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بَقْلِهِ
وَوَجْهِهِ، إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Tidaklah seorang Muslim berwudhu dan memperbaiki wudhunya kemudian dia shalat dua rakaat dengan menghadapkan hati dan wajahnya kecuali wajib baginya surga.³

Dalam riwayat lain:

وَهُوَ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Seperti hari ketika ia dilahirkan oleh ibunya (bersih dan suci dari dosa).⁴

أَقُولُ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ

KHUTBAH KE – II

² . HR. Muslim no. 1905 dan Ahmad no 8277 dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu

³ . HR. Muslim no. 234 dan Ahmad Ahmad no. 17393 dari 'Uqbah bin 'Amir Radhiyallahu 'anhu

⁴ . Shahih Targhib no. 546

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِرَحْمَتِهِ اهْتَدَى الْمُهْتَدُونَ، وَبَعْدِلِهِ وَحُكْمَتِهِ ضَلَّ الضَّالُّونَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، تَرَكْنَا عَلَى مَحَجَّةٍ بَيْضَاءَ لَا يَزِيغُ عَنْهَا إِلَّا أَهْلُ الْأَهْوَاءِ وَالظُّنُونِ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ وَبَارَكَ عَلَيْهِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَتْبَاعِهِ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمٍ لَا يَنْفَعُ فِيهِ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ.

Amma Ba'du ...

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

d. Foto-foto kegiatan pelatihan

Gambar: 1 Pelaksanaan Pelatihan



Gambar: 2 Pelatihan khutbah Jum'at



Gambar: 3 pelatihan khutbah jum'at



Pelatihan khutbah jum'at sangat memberikan manfaat yang besar bagi remaja masjid, meskipun mereka bukanlah para kiyai dan ustadz yang sudah memiliki kewajiban untuk berkhutbah pada setiap kali pelaksanaan shalat jum'at.

Akan tetapi pelatihan ini adalah dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap menjadi badal ketika dalam kondisi kiyai yang bertugas mendadak tidak bisa datang untuk berkhutbah.

Oleh karenanya sejatinya pelatihan ini sangat cocok diikuti oleh para remaja masjid yang ada di Kec. Palabuhanratu yang nota bene mereka juga adalah mahasiswa jurusan PAI di STAI Palabuhanratu.

Para peserta pelatihan dibekali fiqh khutbah dan praktik khutbah serta diajarkan bagaimana cara membuat teks khutbah jum'at, hal tersebut karena diantara problem yang ada di beberapa asjid masih kurangnya produktifitas seorang kiyai, sehingga teks khutbah jum'at tidak pernah diganti dengan tema-tema yang baru, karena ketidak mampuan dalam menulis. Sementara para peserta ini adalah para mahasiswa yang sudah memiliki kebiasaan menulis di kampus, maka mereka pun dituntut untuk mampu membuat teks khutbah jum'at sendiri tanpa mengandalkan buku-buku yang ada di pasaran, karena belum tentu tema-temanya sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di wilayahnya masing-masing.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi para peserta pelatihan, bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan itu sangat

nampak dari pertanyaan dan pernyataan yang mereka ajukan kepada pemateri. Kemudian juga mereka memahami cara membuat naskah khutbah jum'at dengan tema kekinian tanpa harus bertumpu kepada buku-buku khutbah yang sudah usang temanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *PELATIHAN PENYUSUNAN NASKAH DAN KOMUNIKASI KHUTBAH JUM'AT BAGI PEMUDA MUHAMMADIYAH*. 3(November), 11-17.
- Ridho, M., & Ritonga, M. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN IMAM DAN KHATIB*. 5, 1659-1664.
- Rizal, S., Atmaja, B. K., Muhammad, F., & Perdana, I. A. (2021). Pelatihan khatib jum'at bagi remaja mesjid di desa timbang lawankecamatan bahorok kabupaten langkat. *Altafani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
<https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/altafani/article/view/9>
- Rohmansyah; Kunnu, P. (2022). Pengembangan Keterampilan Guru melalui Pelatihan Khutbah Jumat di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Madania*, 3(3), 412-421.